

## STUDI KASUS SIKAP IBU DALAM MEMILIH MOW

Mariah Ulfah

Staf Pengajar Kebidanan STIKes Harapan Bangsa Purwokerto

Email: maydaanzili@gmail.com

**ABSTRAK: STUDI KASUS SIKAP IBU DALAM MEMILIH MOW.** Alat kontrasepsi yaitu Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang sangat efektif mencegah kehamilan, dimana alat kontrasepsi ini bertujuan untuk menunda, menjarangkan serta menghentikan kehamilan, salah satu nya adalah Metode Operatif wanita (MOW) dan Medis Operatif Pria (MOP). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tahun 2011, pencapaian peserta baru pengguna Kontrasepsi Medis Operatif Wanita, dan MOP meningkat tajam yaitu MOP naik 44% dan MOW naik 15%. Namun dilihat dari data Kemenkes RI 2014 penggunaan metode MOW masih berkisar 3.4% terendah ke dua setelah MOP (0.4%). Berdasarkan kontrasepsi jangka panjang adalah IUD 12,8%, MOP 0,4 %, MOW 2.2%, IMPLANT 12.2% , dari data tersebut terlihat bahwa MOW merupakan merupakan pilihan kedua untuk pasangan dalam menghentikan kesuburan (Data Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2015). Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui sikap ibu dalam memilih Metode Operatif Wanita (MOW). Metode Penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan teknik sampling *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan partisipan sebagian besar sikap ibu dalam memilih MOW sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami responden dan dipengaruhi juga oleh seseorang yang dianggap penting yaitu dokter dan bidan. Perilaku ibu dalam memilih metode kontrasepsi dipengaruhi salah satunya adalah sikap ibu, sedangkan sikap sangat dipengaruhi oleh Sikap sangat dipengaruhi oleh pengalaman ibu, pengaruh kebudayaan dan pengaruh orang yang dianggap penting.

**Kata Kunci:** alat kontrasepsi, MOW, Sikap Ibu

**ABSTRACT: CASE STUDY OF MOTHER ATTITUDE IN CHOOSING MOW.** Contraception is a long-term contraceptive method (MKJP) that is very effective in preventing pregnancy, where contraception is intended to delay, narrow and stop pregnancy, one of which is the Women's Operative Method (MOW) and Male Operative Medical (MOP). The 2011 Population and Family Planning Board (BKKBN), the achievement of new participants in Women's Operative Medical Contraception, and MOP increased sharply, namely MOP rose 44% and MOW rose 15%. However, from the data of the Indonesian Ministry of Health in 2014, the use of the MOW method is still around 3.4%, the second lowest after MOP (0.4%). Based on long-term contraception, IUD 12.8%, MOP 0.4%, MOW 2.2%, IMPLANT 12.2%, from these data it can be seen that MOW is the second choice for couples in stopping fertility (Data from Banyumas District Health Profile, 2015). Research Objective: knowing the attitude of mothers in choosing the Female Operative Method (MOW). This study used a qualitative study with a snowball sampling sampling technique. The results of the study showed that the majority of the mothers' attitudes in choosing MOW were strongly influenced by the experiences experienced by respondents and influenced by someone who was considered important, namely doctors and midwives. The behavior of mothers in choosing contraceptive methods is influenced by one of them is the attitude of the mother, while the attitude

*strongly influenced by attitude is strongly influenced by the mother's experience, the influence of culture and the influence of people who are considered important.*

*Keywords: contraception, MOW, Mother's Attitude*

## **PENDAHULUAN**

Program Keluarga Berencana mempunyai tugas untuk menurunkan fertilitas yang bertujuan mengurangi beban pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa terutama Indonesia dimana Indonesia merupakan Negara ke 4 dengan kepadatan penduduk tertinggi di dunia (BKKBN,2012). Disamping tujuan tersebut, program Keluarga Berencana melayani berkaitan dengan kesehatan reproduksi untuk membentuk (KR) yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi (Yuhedi dan Kurniawati, 2013).

Salah satu alat kontrasepsi yaitu Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang sangat efektif mencegah kehamilan, dimana alat kontrasepsi ini bertujuan untuk menunda, menjarangkan serta menghentikan kehamilan, salah satunya adalah Metode Operatif wanita (MOW) dan Medis Operatif Pria (MOP). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tahun 2011, pencapaian peserta baru pengguna Kontrasepsi Medis Operatif Wanita, dan MOP meningkat tajam yaitu MOP naik 44% dan MOW naik 15%. Namun dilihat dari data Kemenkes RI 2014 penggunaan metode MOW masih berkisar 3.4% terendah ke dua setelah MOP (0.4%).

Berdasarkan kontrasepsi jangka panjang adalah IUD 12,8%, MOP 0,4 %, MOW 2.2%, IMPLANT 12.2%, dari data tersebut terlihat bahwa MOW merupakan merupakan pilihan kedua untuk pasangan dalam menghentikan kesuburan (Data Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2015).

Perilaku ibu dalam memilih metode kontrasepsi dipengaruhi salah satunya adalah sikap ibu, sedangkan sikap sangat dipengaruhi oleh Sikap sangat dipengaruhi oleh pengalaman ibu, pengaruh kebudayaan dan pengaruh orang yang dianggap penting (Bandura, 2012. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian berjudul Studi Kualitatif “sikap ibu dalam memilih MOW (studi kasus pada 9 akseptor KB Mantap)” di Kecamatan Purwokerto Barat.

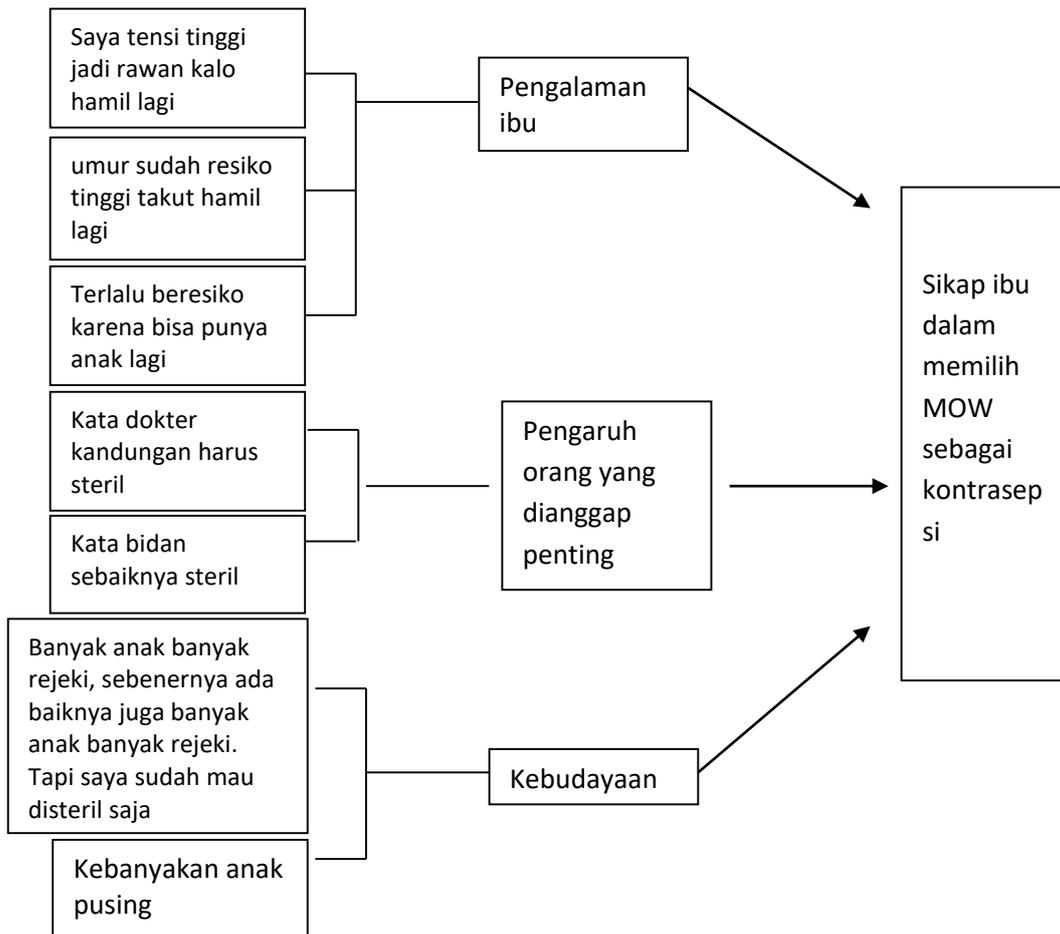
Rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “bagaimana sikap ibu dalam memilih Metode Operatif Wanita (MOW)?” tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui sikap ibu dalam memilih Metode Operatif Wanita (MOW).

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, Teknik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling*. Penelitian dilakukan di di wilayah Puskesmas Purwokerto Barat.

**HASIL**

*Kategori sub tema*



## **PEMBAHASAN**

Sikap sangat dipengaruhi oleh pengalaman ibu, pengaruh kebudayaan dan pengaruh orang yang dianggap penting. pengalaman yang dialami oleh partisipan adalah karena tensi tinggi, umur sudah tua dan merasa bahwa sudah berisiko jika hamil lagi. Hal ini sejalan dengan Azwar (2013) bahwa Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

Sedangkan factor kebudayaan mengenai banyak anak banyak rejeki sebagian besar menganggap bahwa banyak anak membuat pusing karena mempunyai anak harus dipikirkan masa depannya. Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karna kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya (Azwar, 2013).

Kemudian sebagian besar partisipan melakukan operasi MOW karena pengaruh tenaga kesehatan yaitu dokter kandungan dan bidan. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut (Azwar, 2013).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sikap ibu dalam memilih MOW sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami responden dan dipengaruhi juga oleh seseorang yang dianggap penting yaitu dokter dan bidan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Baso Zohra. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dirjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat. .2015. "*Kesehatan Reproduksi di Indonesia*". Jakarta: Depkes RI.
- Bungin, B. *Metodologi Kualitatif dalam Riset Kesehatan*. 2003. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Glanz et al. *Social Cognitive Theory*. University of Twente. 2010 [http://www.utwente.nl/cw/theorieenoverzicht/Theory%20clusters/Health%20Communication/Social\\_cognitive\\_theory.doc/](http://www.utwente.nl/cw/theorieenoverzicht/Theory%20clusters/Health%20Communication/Social_cognitive_theory.doc/) diakses tanggal 10 Januari 2012.
- JHPIEGO. 2010. *Pelayanan KB*. Jakarta: Depkes.
- Manuaba. 2010. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: ECG.
- Moleong LJ. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mohamad, Kartono, 2008, "*Kontradiksi Dalam Kesehatan Reproduksi*". Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta
- Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia, PPK – UGM, dan ford Foundation,2015, "hak – hak reproduksi dan kesehatan reproduksi, terjemahan bahasa Indonesia Implication of the ICPD programme of action Chaper VII, Yogyakarta.
- Wahid, Abdurrahman, dkk, 2014, "Seksualitas, Kesehatan Reproduksi dan Ketimpangan Gender", Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Wattie, Anna Marie, 2015, "*Kesehatan Reproduksi dasar pemikiran, pengertian dan implikasi*", Pusat Penelitian Kependudukan UGM, Yogyakarta.
- Winkjosastro, Hanifa. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Edisi 2. Jakarta: YBPSP
- Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2013. *Bunga rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*, Jakarta.